

LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEK

**PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KESEHATAN
PERBANKAN SYARIAH DENGAN DYNAMIC MODEL**



Tim Pengusul

Dr. Zulpahmi, SE., M.Si (0308097403)

Sumardi, SE., M.Si (0318018401)

Nomor Surat Kontrak Penelitian :

Nilai Kontrak : Rp. 12.000.000

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
TAHUN 2020

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEK (PPI)**

**Judul Penelitian
PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KESEHATAN
PERBANKAN SYARIAH DENGAN DYNAMIC MODEL**

Jenis Penelitian : **PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEK (PPI)**
Ketua Peneliti : Dr. Zulpahmi., SE., M.Si
Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/1044>
Contoh link: <http://simakip.ac.id/pengguna/show/978>
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Anggota Peneliti : Sumardi., SE., M.Si
Link Profil simakip : <http://simakip.uhamka.ac.id/pengguna/show/963>
Contoh link: <http://simakip.ac.id/pengguna/show/978>
Anggota Peneliti :
Link Profil simakip :
Contoh link: <http://simakip.ac.id/pengguna/show/978>
Waktu Penelitian : 6 Bulan
Luaran Penelitian
Luaran Wajib : Jurnal Terakreditasi SINTA 2
Status Luaran Wajib : Submitted
Luaran Tambahan : Hak Kekayaan Intelektual
Status Luaran Tambahan : Draft

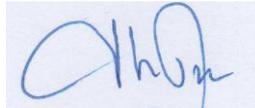
Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Yadi Nurhayadi., M.Si
NIDN. 0305057402

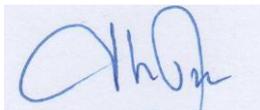
Ketua Peneliti



Dr. Zulpahmi., SE., M.Si
NIDN. 0308097403

Menyetujui

Dekan FEB UHAMKA



Dr. Zulpahmi., SE., M.Si
NIDN. 0308097403

Ketua LEMLITBANG UHAMKA

Prof. Dr. Suswandari., M.Pd
NIDN. 0020116601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 281 / F.03.07 / 2020
Tanggal : 12 Juni 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Dua Belas, bulan Juni, Tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **ZULPAHMI SE., M.SI.**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN DYNAMIC MODEL** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 2 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 12 Juni 2020 dan selesai pada tanggal 12 November 2020.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.12.000.000,- (Terbilang : *Dua Belas Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2019/2020.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar 8.100.000 (Terbilang: *Delapan Juta Seratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 3.900.000 (Terbilang: *Tiga Juta Sembilan Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.

(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)

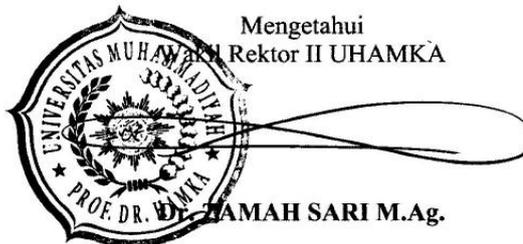
Jakarta, 12 Juni 2020

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,

Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd

PIHAK KEDUA
Peneliti,

ZULPAHMI SE., M.SI.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kesehatan perbankan syariah dengan dynamic model. Banyak penelitian yang mengaitkan antara Yusvita Nena Arinta (2018), Endraswati (2017), Bukair (2014) menyatakan bahwa jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah yang telah berbentuk bank umum syariah (BUS) sebanyak 13 bank. Hasil pengujian akan menentukan penggunaan jenis model VAR. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang stasioner, maka akan digunakan model VAR standar dan jika data tersebut tidak stasioner maka akan digunakan model VAR dalam bentuk difference atau model Vector Error Correction Model (VECM) jika terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

Kata Kunci: Rapat dewan pengawas syariah, *tax avoidance*, *Vector Error Correction Model (VECM)*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEK (PPI) .. Error!	
Bookmark not defined.	
SURAT PERJANJIAN KONTRAK..... Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Urgensi Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 State of The Art	3
2.2. Dewan Pengawas Syariah	3
2.3. Tingkat Kesehatan Bank	4
2.4. Roadmap Penelitian.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	6
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	7
4.1. Hasil Analisa Statistik Dewan Pengawas Syariah.....	7
4.1.1. Uji Unit <i>Root Test</i>	7
4.1.2. Uji Lag Optimal.....	8
4.1.3. Uji Kointegrasi	8
4.1.4. Model Vector Auto Regression (VAR)	9
4.2. Pembahasan.....	13
4.2.1. Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DY (Tingkat Kesehatan BUS)	13
4.2.2. Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX3 (Remunerasi Dewan Pengawas Syariah)	14
4.2.3. Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX2 (Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah)	15
4.2.4. Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX1(Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah)	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	17
5.1 Kesimpulan.....	17
5.2 Saran.....	18
BAB VI LUARAN YANG DICAPAI.....	19
BAB VII RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian kesehatan bank syariah tidak hanya diukur dan dinilai berdasarkan kinerja bank tapi juga berdasarkan prinsip syariah. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada bank syariah memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan perusahaan atau unit syariah dari perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah sehingga kesehatan bank syariah tetap terjaga. Dilihat dari tingkat kesehatan perbankan syariah terutama bank umum syariah dimana perkembangan tingkat kesehatan bank umum syariah pada akhir tahun 2017 jumlah bank dengan peringkat sehat sebesar 39%, cukup sehat 46%, dan kurang sehat 15%. (OJK, 2017).

Keberadaan DPS memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Ayumardani (2016) menunjukkan bahwa ukuran DPS meningkatkan efisiensi *corporate governance*, Mollah dan Zaman (2015) bahwa jumlah DPS berpengaruh positif terhadap ROIAE, Rahman dan Bukhair (2013) semakin besar jumlah anggota DPS semakin efektif *monitoring* dan konsistensi pada prinsip syariah. Namun berbeda dengan Endraswati (2017) bahwa jumlah DPS tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan, Peni Nugraheni, Rahma Dwi Yuliani Iqtishadia (2016) bahwa jumlah anggota DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Selain itu DPS juga wajib mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali setiap bulannya untuk melakukan monitoring sehingga dapat meningkatkan kesehatan bank syariah. Kegiatan rapat DPS memberikan pengaruh yang positif sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Endraswati (2017) bahwa jumlah *meeting* DPS berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan, Bukair (2014) bahwa semakin sering rapat DPS kesesuaian syariah dan kualitas pengungkapan akan semakin baik, Adierto dan Chariri (2013) bahwa jumlah rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun berbeda dengan Tulus (2014) bahwa aktivitas DPS berpengaruh negatif terhadap tindakan *earnings management*, Rahayu dan Cahyati (2014) bahwa jumlah rapat DPS berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya bahwa DPS mendapatkan remunerasi. Diharapkan remunerasi tersebut dapat meningkatkan produktifitas dan kedisiplinan kerja sehingga meningkatkan kesehatan bank syariah. Bahwa remunerasi memberikan pengaruh positif sebagaimana hasil penelitian Ali Farhat (2014) menunjukkan hubungan positif antara remunerasi eksekutif dengan kinerja perusahaan, Gul *et al* (2012) dan Yegon *et al* (2014) bahwa struktur remunerasi dewan dapat meminimumkan *agency cost*, Khalid dan Rehman (2014), Awuor (2012), Hasnan Ahmed (2012) bahwa remunerasi meningkatkan kinerja perusahaan. Berbeda dengan Teg dan Utami (2013) bahwa pemberian remunerasi yang terlalu tinggi dapat merusak kinerja perusahaan, Kakabadse *et al.* (2004) bahwa tidak ada hubungan pemberian remunerasi dengan kinerja perusahaan, Mangistae dan Xu (2004) bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara kompensasi eksekutif dan kinerja. Berdasarkan analisa diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali pengaruh antara DPS dengan kesehatan banksyariah secara dinamis.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dengan adanya *research gap*, maka masalah penelitian yang bisa dirumuskan untuk mencari solusi atas masalah tersebut adalah:

- 1 Apakah Dewan Pengawas Syariah (jumlah anggota, frekuensi rapat, remunerasi) mempengaruhi tingkat kesehatan bank syariah ?
- 2 Apakah tingkat kesehatan bank syariah mempengaruhi Dewan Pengawas Syariah (jumlah anggota, frekuensi rapat, remunerasi)

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menguji pengaruh Dewan Pengawas Syariah (jumlah anggota, frekuensi rapat, remunerasi) terhadap tingkat kesehatan bank syariah.
- 2 Untuk menguji pengaruh tingkat kesehatan bank syariah terhadap Dewan Pengawas Syariah (jumlah anggota, frekuensi rapat, remunerasi).

1.4. Urgensi Penelitian

Diharapkan menjadi bahan sumber pengetahuan tentang sistem tata kelola perusahaan yang baik dalam meningkatkan kesehatan bank syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 State of The Art

Peranan DPS ini sangat strategis untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip syariah berjalan dengan baik. Bank syariah akan menghadapi risiko reputasi jika sering mengabaikan kepatuhan prinsip syariah. Risiko ini akan bermuara pada kekecewaan masyarakat dan juga merusak citra lembaga perbankan syariah sehingga berpengaruh terhadap eksistensi bank itu sendiri. Hasil penelitian Yusvita Nena Arinta (2018) bahwa ukuran dan jumlah rapat DPS berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, Mollah dan Zaman (2015) bahwa jumlah DPS berpengaruh positif terhadap ROIAE. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Bukair (2014) bahwa semakin sering rapat DPS kesesuaian syariah dan kualitas pengungkapan akan semakin baik. Penelitian Khalid dan Rehman (2014) menemukan hubungan positif antara remunerasi dan kinerja perusahaan di Pakistan dan penelitian Utami (2017) bahwa kinerja berpengaruh terhadap kompensasi dan komisaris yang diukur berdasarkan kinerja akuntansi (laba).

2.2. Dewan Pengawas Syariah

Menurut Peraturan Bank Indonesia 15/14/PBI/2013, pengertian dewan pengawas syariah adalah: “Dewan Pengawas Syariah yang selanjutnya disingkat DPS adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah”.

Agar pelaksanaan tugas Dewan Pengawas Syariah dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi Dewan Pengawas Syariah harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, cepat, independen, mengedepankan aspek kehati-hatian dan sadar risiko (*Prudent and risk awareness*) dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah..

2. Anggota Dewan Pengawas Syariah harus memiliki integritas dan kompetensi di bidang fiqh muamalah dan bidang bisnis yang terkait dengan tugasnya, sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik
3. Anggota Dewan Pengawas Syariah harus menjalankan fungsinya secara profesional dan independen.
4. Anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, yang mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, hingga usulan pemberhentian kegiatan untuk sementara apabila ada indikasi penyimpangan terhadap syariah.

Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sedikitnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya setengah dari jumlah direksi (SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/ POJK.04/2014 dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengawas Syariah wajib mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali setiap bulannya. Rapat merupakan salah satu karakteristik *board governance* untuk melakukan monitoring. Menurut POJK No 45 tahun 2015 Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS, dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Remunerasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kedisiplinan serta mengubah budaya kerja menjadi lebih baik

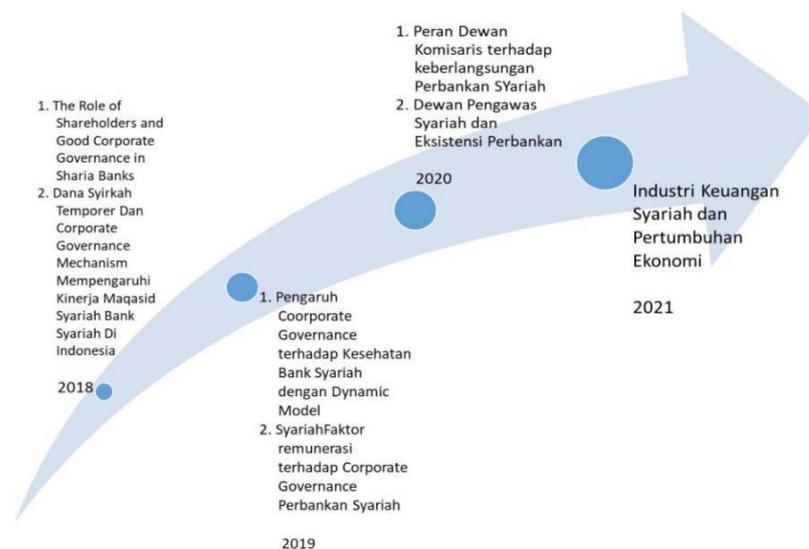
2.3. Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2010) kesehatan bank adalah: “Hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment*”.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014, metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan risiko *Risk-Based Bank Rating* merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yaitu metode yang berdasarkan pada 4 (empat) faktor, yaitu: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.8/POJK.03/ 2014 peringkat komposit (*composite rating*) adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat Komposit 1 mencerminkan kondisi bank yang secara umum “sangat sehat” sehingga dinilai sangat

mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 2 mencerminkan kondisi bank yang secara umum “sehat” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 3 mencerminkan kondisi bank yang secara umum “cukup” sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 4 mencerminkan kondisi bank yang secara umum “kurang sehat” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

2.4. Roadmap Penelitian



Gambar 1. Roadmap Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah yang telah berbentuk bank umum syariah (BUS) sebanyak 13 bank. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel dengan teknik *judgment sampling* dengan kriteria yang diambil adalah bank umum syariah (BUS) yang berdiri pada periode 2010-2018. Data yang digunakan pada penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan *annual report* seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan diperoleh dari Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Data kuantitatif yang digunakan adalah jumlah anggota, frekuensi rapat, dan remunerasi dewan pengawas syariah. Tingkat kesehatan bank syariah diukur dengan metode *risk-based bank rating* (RBBR) dengan mempertimbangkan risk profile, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Vector Autoregressive* (VAR) untuk mengetahui pengaruh dinamis antar variabel. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini yaitu melakukan uji stasioner dari setiap data time series yang digunakan dalam model. Hasil pengujian akan menentukan penggunaan jenis model VAR. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang stasioner, maka akan digunakan model VAR standar dan jika data tersebut tidak stasioner maka akan digunakan model VAR dalam bentuk difference atau model Vector Error Correction Model (VECM) jika terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

BAB IV
HASII PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisa Statistik Dewan Pengawas Syariah

4.1.1. Uji Unit *Root Test*

Hasil uji akar unit pada tingkat level dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Uji Akar Unit Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis Mc Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Tingkat Kesehatan BUS	-9.575100	-3.711457	-2.981038	-2.629906	Stasioner
Jmlh Anggota DPS	-2.526107	-3.632900	-2.948404	-2.612874	Tidak Stasioner
Frek. Rapat DPS	-2.648912	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
Remunerasi DPS	-1.048751	-3.632900	-2.948404	-2.948404	Tidak Stasioner

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian akar unit pada tingkat level dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang stasioner yaitu tingkat kesehatan BUS dan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Untuk variabel yang tidak stasioner perlu dilakukan uji kestasioneran data pada tingkat first difference. Hasil uji akar unit pada tingkat first difference dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Uji Akar Unit Pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis Mc Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Tingkat Kesehatan BUS	-2.742934	-3.699871	-2.976263	-2.627420	Stasioner
Jmlh Anggota DPS	-5.656854	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
Frek. Rapat DPS	-10.37896	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
Remunerasi DPS	-5.998703	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian akar unit pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah stasioner pada tingkat *first difference* karena nilai ADF test statistic lebih kecil dari nilai kritis *Mac Kinnon*.

4.1.2. Uji Lag Optimal

Hasil uji lag optimal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Uji Optimum Lag

LR	FPE	AIC	SC	HQ
NA	0.000250	3.055770	3.240801*	3.116085*
27.45215	0.000247*	3.032176	3.957329	3.333753
7.291045	0.000526	3.733023	5.398299	4.275861
21.35207	0.000525	3.579055	5.984453	4.363155
26.37144*	0.000309	2.727639*	5.873159	3.753000

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji lag optimal menunjukkan bahwa lag optimal untuk variabel-variabel yang ingin dietimasi adalah empat.

4.1.3. Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi berdasarkan trace test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Kointegrasi

Trace Statistic	46.75333	24.22393	6.531674	1.501389
Nilai Kritis 5%	47.85613	29.79707	15.49471	3.841466

Sumber : Data diolah

Hasil tes kointegrasi Johansen dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% pada tabel 4.28. menunjukkan bahwa tidak terdapat persamaan yang terkointegrasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai trace statistic-nya lebih kecil dibanding nilai kritis. Model yang akan digunakan adalah Vector Auto Regression (VAR) karena tidak terdapat persamaan yang terkointegrasi.

4.1.4. Model Vector Auto Regression (VAR)

Setelah mendapatkan lag 4 sebagai lag optimal, diestimasi model VAR dengan lag optimal yang didapat. Hasil estimasi model VAR untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 5
Estimasi Model VAR Persamaan DY (Tingkat Kesehatan BUS)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	-0.423324	0.235984	-1.793870	0.0945
C(2)	-0.157204	0.190028	-0.827271	0.4220
C(3)	-0.007978	0.194797	-0.040957	0.9679
C(4)	0.060762	0.161809	0.375516	0.7129
C(5)	0.089382	0.051671	1.729839	0.1056
C(6)	0.057655	0.056491	1.020611	0.3248
C(7)	-0.005342	0.050889	-0.104982	0.9179
C(8)	-0.026816	0.050044	-0.535845	0.6005
C(9)	-0.139590	0.269880	-0.517228	0.6131
C(10)	-0.210935	0.300570	-0.701783	0.4943
C(11)	-0.653483	0.273894	-2.385896	0.0317
C(12)	-0.463170	0.263939	-1.754839	0.1011
C(13)	0.221094	0.134116	1.648529	0.1215
C(14)	0.059401	0.133653	0.444441	0.6635
C(15)	0.306565	0.128408	2.387437	0.0316
C(16)	0.046322	0.139368	0.332372	0.7445
C(17)	-0.062490	0.047873	-1.305349	0.2128
R-squared	0.696029	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.348633	S.D. dependent var		0.258199
S.E. of regression	0.208385	Akaike info criterion		0.002989
Sum squared resid	0.607943	Schwarz criterion		0.789370
Log likelihood	16.95366	Hannan-Quinn criter.		0.259330
F-statistic	2.003561	Durbin-Watson stat		1.863444
Prob(F-statistic)	0.099124			

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil model VAR dengan DY sebagai variable terikat yaitu tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DY = & -0.423324*DY(-1)-0.157204*DY(-2)-0.007978*DY(-3)+0.060762*DY(-4) + \\
 & 0.089382*DX3(-1)+0.057655*DX3(-2)-0.005342*DX3(-3)-0.026816*DX3(-4)- \\
 & 0.139590*DX2(-1)-0.210935*DX2(2) -0.653483*DX2(-3)-0.463170*DX2(- \\
 & 4)+0.221094*DX1(-1)+0.059401*DX1(-2)+0.306565*DX1(-3) + 0.046322*DX1(- \\
 & 4) -0.062490
 \end{aligned}$$

Tabel 6
Hasil Estimasi Model VAR Persamaan DX3
(Remunerasi Dewan Pengawas Syariah)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(18)	-0.104753	1.008632	-0.103856	0.9188
C(19)	-0.594491	0.812209	-0.731943	0.4763
C(20)	-1.200311	0.832594	-1.441652	0.1714
C(21)	-0.136504	0.691597	-0.197375	0.8464
C(22)	0.074602	0.220848	0.337800	0.7405
C(23)	0.189349	0.241450	0.784217	0.4460
C(24)	0.129348	0.217507	0.594685	0.5615
C(25)	0.344068	0.213895	1.608583	0.1300
C(26)	2.204340	1.153512	1.910982	0.0767
C(27)	2.481228	1.284685	1.931391	0.0739
C(28)	1.471538	1.170668	1.257007	0.2293
C(29)	1.937280	1.128118	1.717268	0.1080
C(30)	-0.407350	0.573233	-0.710619	0.4890
C(31)	0.624665	0.571253	1.093500	0.2926
C(32)	0.076003	0.548835	0.138480	0.8918
C(33)	1.566631	0.595681	2.629983	0.0198
C(34)	0.033347	0.204615	0.162973	0.8729
R-squared	0.540945	Mean dependent var		0.161290
Adjusted R-squared	0.016311	S.D. dependent var		0.898027
S.E. of regression	0.890673	Akaike info criterion		2.908165
Sum squared resid	11.10617	Schwarz criterion		3.694545
Log likelihood	-28.07656	Hannan-Quinn criter.		3.164505
F-statistic	1.031089	Durbin-Watson stat		2.174013
Prob(F-statistic)	0.481436			

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil model VAR dengan DX3 sebagai variable terikat yaitu remunerasi Dewan Pengawas Syariah dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DX3 = & -0.104753*DY(-1)-0.59449*DY(-2)-1.200311*DY(-3)-0.136504*DY(-4) \\
 & +0.074602*DX3(-1) +0.18934*DX3(-2)+0.129348*DX3(-3)+0.344068*DX3(-4) \\
 & +2.204340*DX2(1)+2.481228*DX2(2)+ 1.471538*DX2(-3)+1.937280*DX2(-4) \\
 & -0.407350*DX1(-1)+ 0.624665*DX1(-2) + 0.076003*DX1(-3) + 1.566631*DX1(-4) \\
 & + 0.033347
 \end{aligned}$$

Tabel 7
Hasil Estimasi Model VAR Persamaan DX2
(Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(35)	0.015224	0.259719	0.058616	0.9541
C(36)	0.386714	0.209141	1.849058	0.0857
C(37)	0.092251	0.214390	0.430294	0.6735
C(38)	-0.160886	0.178084	-0.903429	0.3816
C(39)	-0.094231	0.056868	-1.657021	0.1197
C(40)	-0.039272	0.062172	-0.631654	0.5378
C(41)	-0.050601	0.056007	-0.903477	0.3816
C(42)	-0.013932	0.055077	-0.252948	0.8040
C(43)	-0.758768	0.297025	-2.554558	0.0229
C(44)	-0.342775	0.330802	-1.036194	0.3177
C(45)	-0.348692	0.301443	-1.156744	0.2667
C(46)	-0.054897	0.290486	-0.188982	0.8528
C(47)	-0.270428	0.147605	-1.832100	0.0883
C(48)	-0.013013	0.147096	-0.088467	0.9308
C(49)	-0.016504	0.141323	-0.116781	0.9087
C(50)	-0.104027	0.153386	-0.678207	0.5087
C(51)	0.022249	0.052688	0.422272	0.6792
R-squared	0.645087	Mean dependent var		-0.012903
Adjusted R-squared	0.239472	S.D. dependent var		0.262985
S.E. of regression	0.229345	Akaike info criterion		0.194666
Sum squared resid	0.736388	Schwarz criterion		0.981046
Log likelihood	13.98268	Hannan-Quinn criter.		0.451006
F-statistic	1.590391	Durbin-Watson stat		1.902495
Prob(F-statistic)	0.194394			

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil model VAR dengan DX2 sebagai variable terikat yaitu frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DX2 = & 0.015224*DY(-1)+0.386714*DY(-2)+0.092251*DY(-3)-0.160886*DY(-4) - \\
 & 0.094231*DX3(-1)-0.03927*DX3(-2) -0.050601*DX3(-3) -0.013932*DX3(-4) - \\
 & 0.758768*DX2(-1) -0.34277*DX2(-2) -0.348692*DX2(-3)-0.054897*DX2(-4) - \\
 & 0.270428*DX1(-1) -0.013013*DX1(-2) -0.016504*DX1(-3) -0.104027*DX1(-4) - \\
 & 0.104027
 \end{aligned}$$

Tabel 8
Hasil Estimasi Model VAR Persamaan DX1
(Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(52)	0.720254	0.285865	2.519563	0.0245
C(53)	0.131169	0.230195	0.569816	0.5778
C(54)	0.104567	0.235972	0.443131	0.6644
C(55)	0.228790	0.196011	1.167227	0.2626
C(56)	0.069541	0.062592	1.111016	0.2853
C(57)	-0.109846	0.068431	-1.605197	0.1308
C(58)	-0.098775	0.061645	-1.602307	0.1314
C(59)	-0.146812	0.060622	-2.421774	0.0296
C(60)	-0.129820	0.326926	-0.397092	0.6973
C(61)	-0.622838	0.364103	-1.710609	0.1092
C(62)	-0.538573	0.331789	-1.623242	0.1268
C(63)	0.135211	0.319729	0.422892	0.6788
C(64)	0.153787	0.162465	0.946588	0.3599
C(65)	-0.121298	0.161904	-0.749196	0.4661
C(66)	-0.170964	0.155550	-1.099092	0.2903
C(67)	-0.781366	0.168827	-4.628207	0.0004
C(68)	0.053211	0.057992	0.917566	0.3744
R-squared	0.699396	Mean dependent var		-0.032258
Adjusted R-squared	0.355850	S.D. dependent var		0.314523
S.E. of regression	0.252433	Akaike info criterion		0.386502
Sum squared resid	0.892114	Schwarz criterion		1.172882
Log likelihood	11.00921	Hannan-Quinn criter.		0.642843
F-statistic	2.035811	Durbin-Watson stat		2.224999
Prob(F-statistic)	0.094155			

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil model VAR dengan DX1 sebagai variable terikat yaitu jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DX1 = & 0.720254 * DY(-1) + 0.131169 * DY(-2) + 0.104567 * DY(-3) + 0.228790 * DY(-4) \\
 & + 0.069541 * DX3(-1) - 0.109846 * DX3(-2) - 0.098775 * DX3(-3) - 0.146812 * DX3(-4) - \\
 & 0.129820 * DX2(-1) - 0.622838 * DX2(-2) - 0.538573 * DX2(-3) + 0.135211 * DX2(-4) + \\
 & 0.153787 * DX1(-1) - 0.12129 * DX1(-2) - 0.170964 * DX1(-3) - 0.781366 * DX1(-4) + \\
 & 0.053211
 \end{aligned}$$

4.2. Pembahasan

4.2.1. Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DY (Tingkat Kesehatan BUS)

Hasil estimasi model VAR persamaan DY (tingkat kesehatan BUS) pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan BUS pada lag pertama berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan BUS yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar -0.423324. Artinya apabila terjadi kenaikan pada tingkat kesehatan BUS sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kesehatan BUS saat ini sebesar -0,42%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat kesehatan BUS sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan BUS pada periode sebelumnya.

Variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada lag ketiga berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan BUS yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar -0.653483. Artinya apabila terjadi kenaikan pada frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan ketiga, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kesehatan BUS saat ini sebesar -0,65%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat kesehatan BUS sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada lag ketiga berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan BUS yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar 0.306565. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan ketiga, maka akan menyebabkan peningkatan tingkat kesehatan BUS saat ini sebesar 0,31%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kesehatan BUS sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Uji f menunjukkan p-value $0.099124 < 0.10$, sehingga seluruh variabel bebas yaitu (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel tingkat kesehatan BUS. Adjusted R-squared menunjukkan angka 0.348633 artinya variasi variabel bebas (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) mampu menjelaskan 34,86% variasi variabel tingkat kesehatan BUS, sedangkan sisanya yaitu 65,14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.2.2. Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX3 (Remunerasi Dewan Pengawas Syariah)

Hasil estimasi model VAR persamaan DX3 (remunerasi Dewan Pengawas Syariah) pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada lag pertama berpengaruh positif terhadap remunerasi Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar 2.204340. Artinya apabila terjadi kenaikan pada frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 2,20%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada lag kedua berpengaruh positif terhadap remunerasi Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar 2.481228. Artinya apabila terjadi kenaikan pada frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan kedua, maka akan menyebabkan peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 2,48%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada lag keempat berpengaruh positif terhadap remunerasi Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar 1.566631. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan keempat, maka akan menyebabkan peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 1,57%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya. Uji f menunjukkan $p\text{-value } 0.481436 > 0.05$, sehingga seluruh variabel bebas yaitu (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi variabel remunerasi Dewan Pengawas Syariah.

4.2.3. Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX2 (Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah)

Hasil estimasi model VAR persamaan DX2 (frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah) pada tabel 7 menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan BUS pada lag kedua berpengaruh positif terhadap frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar 0.386714. Artinya apabila terjadi kenaikan pada tingkat kesehatan BUS sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan kedua, maka akan menyebabkan peningkatan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 0,39%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi rapat Dewan Direksi sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan BUS pada periode sebelumnya.

Variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada lag pertama berpengaruh negatif terhadap frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar -0.758768. Artinya apabila terjadi kenaikan pada frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan penurunan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar -0,76%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada lag pertama berpengaruh negatif terhadap frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar -0.270428. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan penurunan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar -0,27%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Uji f menunjukkan p-value $0.194394 > 0.05$, sehingga seluruh variabel bebas yaitu (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah.

4.2.4. Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX1(Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah)

Hasil estimasi model VAR persamaan DX1 (jumlah anggotaDewan Pengawas Syariah) pada tabel8 menunjukkan bahwa Variabel tingkat kesehatan BUS pada lag pertama berpengaruh positif terhadap jumlah anggotaDewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar 0.720254. Artinya apabila terjadi kenaikan pada tingkat kesehatan BUS sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah anggotaDewan Pengawas Syariahsaat ini sebesar 0,72%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggotaDewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan BUS pada periode sebelumnya.

Variabel remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada lag keempat berpengaruh negatif terhadap jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar -0.146812. Artinya apabila terjadi kenaikan pada remunerasi Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan keempat, maka akan menyebabkan penurunan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariahsaat ini sebesar -0,15%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya. Variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada lag keempat berpengaruh negatif terhadap jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar -0.781366. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan keempat, maka akan menyebabkan penurunan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariahsaat ini sebesar -0,78%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Uji f menunjukkan p-value $0.094155 < 0.10$, sehingga seluruh variabel bebas yaitu (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel jumlah anggotaDewan Pengawas Syariah. Adjusted R-squared menunjukkan angka 0.355850 artinya variasi variabel bebas (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) mampu menjelaskan 35,59% variasi variabel jumlah anggotaDewan Pengawas Syariah, sedangkan sisanya yaitu 64,41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil model VAR persamaan tingkat kesehatan bank umum syariah secara parsial menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag ketiga, jumlah anggota dewan pengawas syariah dan tingkat kesehatan bank umum syariah pada lag pertama dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank umum syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank umum Syariah
2. Hasil model VAR persamaan jumlah anggota pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah pada lag pertama, remunerasi dewan pengawas syariah dan jumlah anggota dewan pengawas syariah pada lag keempat dapat mempengaruhi jumlah anggota dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi jumlah anggota dewan pengawas syariah.
3. Hasil model VAR persamaan frekuensi rapat dewan pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan bank umum syariah pada lag kedua, jumlah anggota dewan pengawas syariah dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag pertama dapat mempengaruhi frekuensi rapat dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi frekuensi rapat dewan pengawas syariah.
4. Hasil model VAR persamaan remunerasi dewan pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah pada lag keempat dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag pertama dan kedua dapat mempengaruhi remunerasi dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi remunerasi dewan pengawas syariah.

pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi remunerasi dewan pengawas syariah

5.2 Saran

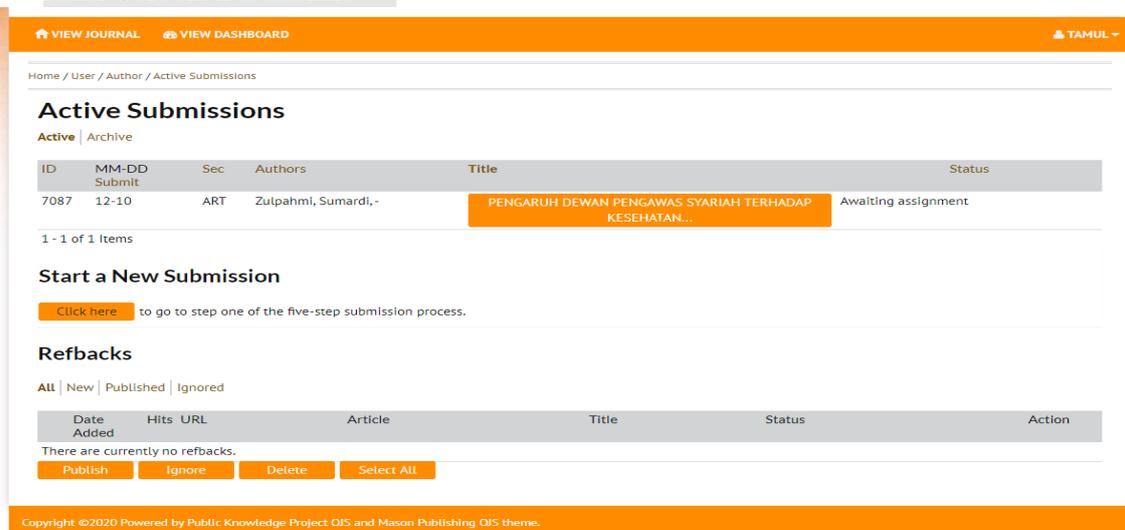
Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan jumlah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya baik eksternal maupun internal sehingga dapat ditemukan beberapa factor lainnya yang mempengaruhi kinerja nilai. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat menjadi peluang besar untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik.

BAB VI LUARAN YANG DICAPAI

LUARAN WAJIB JURNAL

IDENTITAS JURNAL

		Economica: Jurnal Ekonomi Islam
1	Nama Jurnal	Nasional Terakreditasi
2	Website Jurnal	https://journal.walisongo.ac.id/index.php/economica/index
3	Status Makalah	Submitted/ Review/Accepted
4	Jenis Jurnal	Jurnal International /Jurnal Nasional terakreditasi/ Jurnal Nasional tidak terakreditasi
5	Tanggal Submit	10 Desember 2020
6	Bukti Screenshot submit	



LUARAN TAMBAHAN

IDENTITAS HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL		
1	Nama Karya	: PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN DYNAMIC MODEL
2	Jenis HKI	: Hak Cipta/ Hak Paten
3	Status HKI	: Draft/ Submitted/Granted Prosiding International/Prosiding Nasional
4	No. Pendaftaran	: -

BAB VII

RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Hasil model VAR persamaan tingkat kesehatan bank umum syariah secara parsial menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag ketiga, jumlah anggota dewan pengawas syariah dan tingkat kesehatan bank umum syariah pada lag pertama dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank umum syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank umum Syariah2. Hasil model VAR persamaan jumlah anggota pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah pada lag pertama, remunerasi dewan pengawas syariah dan jumlah anggota dewan pengawas syariah pada lag keempat dapat mempengaruhi jumlah anggota dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi jumlah anggota dewan pengawas syariah.3. Hasil model VAR persamaan frekuensi rapat dewan pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan bank umum syariah pada lag kedua, jumlah anggota dewan pengawas syariah dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag pertama dapat mempengaruhi frekuensi rapat dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi frekuensi rapat
-------------------------	--

	<p>dewan pengawas syariah.</p> <p>4. Hasil model VAR persamaan remunerasi dewan pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah pada lag keempat dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag pertama dan kedua dapat mempengaruhi remunerasi dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi remunerasi dewan pengawas syariah</p>
<p>Rencana Tidak Lanjut</p>	<p>Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan jumlah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya, baik eksternal maupun internal sehingga dapat ditemukan beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja nilai. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat menjadi peluang besar untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Adiertanto, C. P., and Chariri, A. (2013). "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 (1), 168-182
- Awuor, M. M. (2012). *The Relationship between Director Remuneration and Performance of Firms Listed in the Nairobi Securities Exchange*. Working Paper, University of Nairobi
- Chariri, Charles. 2012. Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Asia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2012.
- Endraswati, Hikmah. 2017. Struktur Islamic Corporate Governance dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Perspektif Governance dan Finance. Salatiga: LP2M press
- Gul, Sajid, Muhammad Sajid and Nasir Razzaq. (2012). *Agency Cost, Corporate Governance and Ownership Structure (The Case of Pakistan)*. *International Journal of Business and Social Science*, 3(9), pp: 268-277.
- Khalid, Sania dan Mobeen Ur Rehman. (2014). *Impact of Director's Remueration on Financial Performance of a Firm*. *International Journal of Information, Business and Management*. 6(1). 180-196.
- Kakabadse, N. K., A. Kakabadse, and A. Kouzmin. (2004). *Directors' Remuneration: The Need for a Geo- Political Perspective*. *Personnel Review*, 33 (5), 561-582.
- Kusuma, H., & Ayumardani, A. (2016). *The corporate governance efficiency and Islamic bank performance: an Indonesian evidence*. *Polish Journal of Management Studies*, 13(1), 111-120.
- Mollah, S, dan M. Zaman. 2015. *Shariah Supervision, Corporate Governance, And Performance: Conventional vs Islamic Banks*. *Journal of Banking and Finance*, Vol.58:418-435.
- Otoritas Jasa Keuangan (2010–2018). *Islamic Banking Statistics, Financial Services Authority, Republik of Indonesia, Bank Licensing and Banking Information Department*, Retrieved from: <http://www.ojk.go.id>.
- Peni Nugraheni dan Rahma Dwi Yuliani. (2016). *Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia*. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis IQTISHADIA* Volume 10 Nomor 1 2017 ISSN : 2502-3993
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/PJOK.03/2014 tentang penilaian kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah
- Rahman, Azhar Abdul & Bukhair Abdullah A. 2013. *The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of*

- Gulf Co-Operation Council Countries Asian. Journal of Business and Accounting*, 6(2).
- Rahayu, R. S., dan Cahyati, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) Pada Perbankan Syariah. *Jurnal F. Ekonomi: Irak*, 5(02).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (konsep, teknik, dan aplikasi) Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Teg, Wayan T dan Wiwik Utami. (2013). *Pengaruh Gender Diversity dan Remunerasi Direksi terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*
- Tulus Suryanto, *Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah, kinerja*, Volume 18, No.1, Th. 2014
- Utami (2017) *Kinerja dan Kompensasi Masa Depan di Bank Syariah dan Konvensional*” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 5, No. 1 (April 2017)
- Yegon, Charles, Jane Sang and Joseph Kirui. (2014). *The Impact of Corporate Governance on Agency Cost: Empirical Analysis of Quoted Services Firms in Kenya. Research Journal of Finance and Accounting*, 5(12), pp: 145-154.
- Yusvita Nena (2018) “*Arinta Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance*” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 6 No. 2

PENGARUH DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP KESEHATAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN DYNAMIC MODEL

(Segoe UI, 16pt Bold)

zulpahmi (Segoe UI, 12pt)

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (Segoe UI, 12pt)

zulpahmi@uhamka.ac.id (Segoe UI, 12pt)

Abstract (Segoe UI, 13pt, Bold)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan pengawas syariah terhadap kesehatan perbankan syariah dengan dynamic model. Banyak penelitian yang mengaitkan antara Yusvita Nena Arinta (2018), Endraswati (2017), Bukair (2014) menyatakan bahwa jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah yang telah berbentuk bank umum syariah (BUS) sebanyak 13 bank. Hasil pengujian akan menentukan penggunaan jenis model VAR. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang stasioner, maka akan digunakan model VAR standar dan jika data tersebut tidak stasioner maka akan digunakan model VAR dalam bentuk difference atau model Vector Error Correction Model (VECM) jika terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

Keywords: *Rapat dewan pengawas syariah, tax avoidance, Vector Error Correction Model*

Pendahuluan (Segoe UI, 13pt Bold)

Penilaian kesehatan bank syariah tidak hanya diukur dan dinilai berdasarkan kinerja bank tapi juga berdasarkan prinsip syariah. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada bank syariah memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan perusahaan atau unit syariah dari perusahaan agar sesuai dengan prinsip syariah sehingga kesehatan bank syariah tetap terjaga. Dilihat dari tingkat kesehatan perbankan syariah terutama bank umum syariah dimana perkembangan tingkat kesehatan bank umum syariah pada akhir tahun 2017 jumlah bank dengan peringkat sehat sebesar 39%, cukup sehat 46%, dan kurang sehat 15%. (OJK, 2017).

Keberadaan DPS memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan sebagaimana dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Ayumardani (2016) menunjukkan bahwa ukuran DPS meningkatkan efisiensi *corporate governance*, Mollah dan Zaman (2015) bahwa jumlah DPS berpengaruh positif terhadap ROIAE, Rahman dan Bukhair (2013) semakin besar jumlah anggota DPS semakin efektif *monitoring* dan konsistensi pada prinsip syariah. Namun berbeda dengan Endraswati (2017) bahwa jumlah DPS tidak berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan, Peni Nugraheni, Rahma Dwi Yuliani Iqtishadia (2016) bahwa jumlah anggota DPS tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Selain itu DPS juga wajib mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali setiap bulannya untuk melakukan monitoring sehingga dapat meningkatkan kesehatan bank syariah. Kegiatan rapat DPS memberikan pengaruh yang positif sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Endraswati (2017) bahwa jumlah *meeting* DPS berpengaruh positif terhadap kualitas pengungkapan laporan perusahaan, Bukair (2014) bahwa semakin sering rapat DPS kesesuaian syariah dan kualitas pengungkapan akan semakin baik, Adierto dan Chariri (2013) bahwa jumlah rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun berbeda dengan Tulus (2014) bahwa aktivitas DPS berpengaruh negatif terhadap tindakan *earnings management*, Rahayu dan Cahyati (2014) bahwa jumlah rapat DPS berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bahwa DPS mendapatkan remunerasi. Diharapkan remunerasi tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan kedisiplinan kerja sehingga meningkatkan kesehatan bank syariah. Bahwa remunerasi memberikan pengaruh positif sebagaimana hasil penelitian Ali Farhat (2014) menunjukkan hubungan positif antara remunerasi eksekutif dengan kinerja perusahaan, Gul *et al* (2012) dan Yegon *et al* (2014) bahwa struktur remunerasi dewan dapat meminimumkan *agency cost*, Khalid dan Rehman (2014), Awuor (2012), Hasnan Ahmed (2012) bahwa remunerasi meningkatkan kinerja perusahaan. Berbeda dengan Teg dan Utami (2013) bahwa pemberian remunerasi yang terlalu tinggi dapat merusak kinerja perusahaan, Kakabadse *et al.* (2004) bahwa tidak ada hubungan pemberian remunerasi dengan kinerja perusahaan, Mangistae dan Xu (2004) bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara kompensasi eksekutif dan kinerja. Berdasarkan analisa diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali pengaruh antara DPS dengan kesehatan bank syariah secara dinamis.

Tinjauan Pustaka (Segoe UI, 13pt Bold)

State of The Art

Peranan DPS ini sangat strategis untuk memastikan penerapan prinsip-prinsip syariah berjalan dengan baik. Bank syariah akan menghadapi risiko reputasi jika sering mengabaikan kepatuhan prinsip syariah. Risiko ini akan bermuara pada kekecewaan masyarakat dan juga merusak citra lembaga perbankan syariah sehingga berpengaruh terhadap eksistensi bank itu sendiri. Hasil penelitian Yusvita Nena Arinta (2018) bahwa ukuran dan jumlah rapat DPS berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*, Mollah dan Zaman (2015) bahwa jumlah DPS berpengaruh positif terhadap ROIAE. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariri (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah rapat DPS berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, Bukair (2014) bahwa semakin sering rapat DPS kesesuaian syariah dan kualitas pengungkapan akan semakin baik. Penelitian Khalid dan Rehman (2014) menemukan hubungan positif antara remunerasi dan kinerja perusahaan di Pakistan dan penelitian Utami (2017) bahwa kinerja berpengaruh terhadap kompensasi dewan komisaris yang diukur berdasarkan kinerja akuntansi (laba).

Dewan Pengawas Syariah

Menurut Peraturan Bank Indonesia 15/14/PBI/2013, pengertian dewan pengawas syariah adalah :“Dewan Pengawas Syariah yang selanjutnya disingkat DPS adalah dewan yang bertugas memberikan nasehat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah”.

Agar pelaksanaan tugas Dewan Pengawas Syariah dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Komposisi Dewan Pengawas Syariah harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, cepat, independen, mengedepankan aspek kehati-hatian dan sadar risiko (*Prudent and risk awareness*) dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah..
2. Anggota Dewan Pengawas Syariah harus memiliki integritas dan kompetensi di bidang fiqh muamalah dan bidang bisnis yang terkait dengan tugasnya, sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik
3. Anggota Dewan Pengawas Syariah harus menjalankan fungsinya secara profesional dan independen.
4. Anggota Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, yang mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, hingga usulan pemberhentian kegiatan untuk sementara apabila ada indikasi penyimpangan terhadap syariah.

Jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sedikitnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya setengah dari jumlah direksi (SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33/POJK.04/2014 dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Pengawas Syariah wajib mengadakan rapat secara berkala minimal satu kali setiap bulannya. Rapat merupakan salah satu karakteristik *board governance* untuk melakukan monitoring. Menurut POJK No 45 tahun 2015 Remunerasi adalah imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS, dan/atau Pegawai baik yang bersifat tetap maupun variabel dalam bentuk tunai maupun tidak tunai sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Remunerasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan kedisiplinan serta mengubah budaya kerja menjadi lebih baik

Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Taswan (2010) kesehatan bank adalah: “Hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar, dan dijadikan penilaian kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgment*”.

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014, metode penilaian kesehatan bank dengan pendekatan risiko *Risk-Based Bank Rating* merupakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yaitu metode yang berdasarkan pada 4 (empat) faktor, yaitu: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.8/POJK.03/2014 peringkat komposit (*composite rating*) adalah peringkat akhir hasil penilaian tingkat kesehatan bank. Peringkat Komposit 1 mencerminkan kondisi bank yang secara umum “sangat sehat” sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 2 mencerminkan kondisi bank yang secara umum “sehat” sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 3 mencerminkan kondisi bank yang secara umum “cukup” sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 4 mencerminkan kondisi bank yang secara umum “kurang sehat” sehingga dinilai kurang mampu menghadapi

pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya

Metode Penelitian (Segoe UI, 13pt Bold)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lain (Sugiyono, 2014). Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah yang telah berbentuk bank umum syariah (BUS) sebanyak 13 bank. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel dengan teknik *judgment sampling* dengan kriteria yang diambil adalah bank umum syariah (BUS) yang berdiri pada periode 2010-2018. Data yang digunakan pada penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan dan *annual report* seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia dan diperoleh dari Bank Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan. Data kuantitatif yang digunakan adalah jumlah anggota, frekuensi rapat, dan remunerasi dewan pengawas syariah. Tingkat kesehatan bank syariah diukur dengan metode *risk-based bank rating* (RBBR) dengan mempertimbangkan risk profile, penerapan GCG, rentabilitas dan permodalan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Vector Autoregressive* (VAR) untuk mengetahui pengaruh dinamis antar variabel. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini yaitu melakukan uji stasioner dari setiap data time series yang digunakan dalam model. Hasil pengujian akan menentukan penggunaan jenis model VAR. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang stasioner, maka akan digunakan model VAR standar dan jika data tersebut tidak stasioner maka akan digunakan model VAR dalam bentuk difference atau model Vector Error Correction Model (VECM) jika terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

Hasil dan Pembahasan (Segoe UI, 13pt Bold)

Hasil uji akar unit pada tingkat level dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Uji Akar Unit Pada Tingkat Level

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis Mc Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Tingkat Kesehatan BUS	-9.575100	-3.711457	-2.981038	-2.629906	Stasioner
Jmlh Anggota DPS	-2.526107	-3.632900	-2.948404	-2.612874	Tidak Stasioner
Frek. Rapat DPS	-2.648912	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
Remunerasi DPS	-1.048751	-3.632900	-2.948404	-2.948404	Tidak Stasioner

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian akar unit pada tingkat level dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel yang stasioner yaitu tingkat kesehatan BUS dan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah (DPS). Untuk variabel yang tidak stasioner perlu dilakukan uji

kestasioneran data pada tingkat *first difference*. Hasil uji akar unit pada tingkat *first difference* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Uji Akar Unit Pada Tingkat *First Difference*

Variabel	Nilai ADF	Nilai Kritis Mc Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Tingkat Kesehatan BUS	-2.742934	-3.699871	-2.976263	-2.627420	Stasioner
Jmlh Anggota DPS	-5.656854	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
Frek. Rapat DPS	-10.37896	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner
Remunerasi DPS	-5.998703	-3.639407	-2.951125	-2.614300	Stasioner

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengujian akar unit pada tingkat *first difference* menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah stasioner pada tingkat *first difference* karena nilai ADF test statistic lebih kecil dari nilai kritis *Mac Kinnon*.

Uji Lag Optimal

Hasil uji lag optimal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Uji Optimum Lag

LR	FPE	AIC	SC	HQ
NA	0.000250	3.055770	3.240801*	3.116085*
27.45215	0.000247*	3.032176	3.957329	3.333753
7.291045	0.000526	3.733023	5.398299	4.275861
21.35207	0.000525	3.579055	5.984453	4.363155
26.37144*	0.000309	2.727639*	5.873159	3.753000

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji lag optimal menunjukkan bahwa lag optimal untuk variabel-variabel yang ingin dietimasi adalah empat.

Uji Kointegrasi

Hasil uji kointegrasi berdasarkan trace test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Kointegrasi

Trace Statistic	46.75333	24.22393	6.531674	1.501389
Nilai Kritis 5%	47.85613	29.79707	15.49471	3.841466

Sumber : Data diolah

Hasil tes kointegrasi Johansen dengan menggunakan taraf nyata sebesar 5% pada tabel 4.28. menunjukkan bahwa tidak terdapat persamaan yang terkointegrasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai trace statistic-nya lebih kecil dibanding nilai kritis. Model yang akan digunakan adalah Vector Auto Regression (VAR) karena tidak terdapat persamaan yang terkointegrasi.

Model Vector Auto Regression (VAR)

Setelah mendapatkan lag 4 sebagai lag optimal, diestimasi model VAR dengan lag optimal yang didapat. Hasil estimasi model VAR untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 5
Estimasi Model VAR Persamaan DY (Tingkat Kesehatan BUS)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	-0.423324	0.235984	-1.793870	0.0945
C(2)	-0.157204	0.190028	-0.827271	0.4220
C(3)	-0.007978	0.194797	-0.040957	0.9679
C(4)	0.060762	0.161809	0.375516	0.7129
C(5)	0.089382	0.051671	1.729839	0.1056
C(6)	0.057655	0.056491	1.020611	0.3248
C(7)	-0.005342	0.050889	-0.104982	0.9179
C(8)	-0.026816	0.050044	-0.535845	0.6005
C(9)	-0.139590	0.269880	-0.517228	0.6131
C(10)	-0.210935	0.300570	-0.701783	0.4943
C(11)	-0.653483	0.273894	-2.385896	0.0317
C(12)	-0.463170	0.263939	-1.754839	0.1011
C(13)	0.221094	0.134116	1.648529	0.1215
C(14)	0.059401	0.133653	0.444441	0.6635
C(15)	0.306565	0.128408	2.387437	0.0316
C(16)	0.046322	0.139368	0.332372	0.7445
C(17)	-0.062490	0.047873	-1.305349	0.2128
R-squared	0.696029	Mean dependent var		0.000000
Adjusted R-squared	0.348633	S.D. dependent var		0.258199
S.E. of regression	0.208385	Akaike info criterion		0.002989
Sum squared resid	0.607943	Schwarz criterion		0.789370
Log likelihood	16.95366	Hannan-Quinn criter.		0.259330
F-statistic	2.003561	Durbin-Watson stat		1.863444
Prob(F-statistic)	0.099124			

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil model VAR dengan DY sebagai variable terikat yaitu tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DY = & -0.423324*DY(-1)-0.157204*DY(-2)-0.007978*DY(-3)+0.060762*DY(-4) + \\
 & 0.089382*DX3(-1)+0.057655*DX3(-2)-0.005342*DX3(-3)-0.026816*DX3(-4)- \\
 & 0.139590*DX2(-1)-0.210935*DX2(2) \quad -0.653483*DX2(-3)-0.463170*DX2(- \\
 & 4)+0.221094*DX1(-1)+0.059401*DX1(-2)+0.306565*DX1(-3) \quad + \\
 & 0.046322*DX1(-4) -0.062490
 \end{aligned}$$

Tabel 6
Hasil Estimasi Model VAR Persamaan DX3
(Remunerasi Dewan Pengawas Syariah)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(18)	-0.104753	1.008632	-0.103856	0.9188
C(19)	-0.594491	0.812209	-0.731943	0.4763
C(20)	-1.200311	0.832594	-1.441652	0.1714
C(21)	-0.136504	0.691597	-0.197375	0.8464
C(22)	0.074602	0.220848	0.337800	0.7405
C(23)	0.189349	0.241450	0.784217	0.4460
C(24)	0.129348	0.217507	0.594685	0.5615
C(25)	0.344068	0.213895	1.608583	0.1300
C(26)	2.204340	1.153512	1.910982	0.0767
C(27)	2.481228	1.284685	1.931391	0.0739
C(28)	1.471538	1.170668	1.257007	0.2293
C(29)	1.937280	1.128118	1.717268	0.1080
C(30)	-0.407350	0.573233	-0.710619	0.4890
C(31)	0.624665	0.571253	1.093500	0.2926
C(32)	0.076003	0.548835	0.138480	0.8918
C(33)	1.566631	0.595681	2.629983	0.0198
C(34)	0.033347	0.204615	0.162973	0.8729
R-squared	0.540945	Mean dependent var		0.161290
Adjusted R-squared	0.016311	S.D. dependent var		0.898027
S.E. of regression	0.890673	Akaike info criterion		2.908165
Sum squared resid	11.10617	Schwarz criterion		3.694545
Log likelihood	-28.07656	Hannan-Quinn criter.		3.164505
F-statistic	1.031089	Durbin-Watson stat		2.174013
Prob(F-statistic)	0.481436			

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil model VAR dengan DX3 sebagai variable terikat yaitu remunerasi Dewan Pengawas Syariah dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DX3 = & -0.104753*DY(-1)-0.59449*DY(-2)-1.200311*DY(-3)-0.136504*DY(- \\
 & 4)+0.074602*DX3(-1) \quad +0.18934*DX3(-2)+0.129348*DX3(-
 \end{aligned}$$

$$3)+0.344068*DX3(-4)+2.204340*DX2(1)+2.481228*DX2(2)+1.471538*DX2(-3)+1.937280*DX2(-4) -0.407350*DX1(-1)+ 0.624665*DX1(-2) + 0.076003*DX1(-3) + 1.566631*DX1(-4) + 0.033347$$

Tabel 7
Hasil Estimasi Model VAR Persamaan DX2
(Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah)

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(35)	0.015224	0.259719	0.058616	0.9541
C(36)	0.386714	0.209141	1.849058	0.0857
C(37)	0.092251	0.214390	0.430294	0.6735
C(38)	-0.160886	0.178084	-0.903429	0.3816
C(39)	-0.094231	0.056868	-1.657021	0.1197
C(40)	-0.039272	0.062172	-0.631654	0.5378
C(41)	-0.050601	0.056007	-0.903477	0.3816
C(42)	-0.013932	0.055077	-0.252948	0.8040
C(43)	-0.758768	0.297025	-2.554558	0.0229
C(44)	-0.342775	0.330802	-1.036194	0.3177
C(45)	-0.348692	0.301443	-1.156744	0.2667
C(46)	-0.054897	0.290486	-0.188982	0.8528
C(47)	-0.270428	0.147605	-1.832100	0.0883
C(48)	-0.013013	0.147096	-0.088467	0.9308
C(49)	-0.016504	0.141323	-0.116781	0.9087
C(50)	-0.104027	0.153386	-0.678207	0.5087
C(51)	0.022249	0.052688	0.422272	0.6792
R-squared	0.645087	Mean dependent var		-0.012903
Adjusted R-squared	0.239472	S.D. dependent var		0.262985
S.E. of regression	0.229345	Akaike info criterion		0.194666
Sum squared resid	0.736388	Schwarz criterion		0.981046
Log likelihood	13.98268	Hannan-Quinn criter.		0.451006
F-statistic	1.590391	Durbin-Watson stat		1.902495
Prob(F-statistic)	0.194394			

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil model VAR dengan DX2 sebagai variable terikat yaitu frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$DX2 = 0.015224*DY(-1)+0.386714*DY(-2)+0.092251*DY(-3)-0.160886*DY(-4) - 0.094231*DX3(-1)-0.03927*DX3(-2) -0.050601*DX3(-3) -0.013932*DX3(-4) - 0.758768*DX2(-1) -0.34277*DX2(-2) -0.348692*DX2(-3)-0.054897*DX2(-4) - 0.270428*DX1(-1) -0.013013*DX1(-2) -0.016504*DX1(-3) -0.104027*DX1(-4) - 0.104027$$

Tabel 8

**Hasil Estimasi Model VAR Persamaan DX1
(Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah)**

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(52)	0.720254	0.285865	2.519563	0.0245
C(53)	0.131169	0.230195	0.569816	0.5778
C(54)	0.104567	0.235972	0.443131	0.6644
C(55)	0.228790	0.196011	1.167227	0.2626
C(56)	0.069541	0.062592	1.111016	0.2853
C(57)	-0.109846	0.068431	-1.605197	0.1308
C(58)	-0.098775	0.061645	-1.602307	0.1314
C(59)	-0.146812	0.060622	-2.421774	0.0296
C(60)	-0.129820	0.326926	-0.397092	0.6973
C(61)	-0.622838	0.364103	-1.710609	0.1092
C(62)	-0.538573	0.331789	-1.623242	0.1268
C(63)	0.135211	0.319729	0.422892	0.6788
C(64)	0.153787	0.162465	0.946588	0.3599
C(65)	-0.121298	0.161904	-0.749196	0.4661
C(66)	-0.170964	0.155550	-1.099092	0.2903
C(67)	-0.781366	0.168827	-4.628207	0.0004
C(68)	0.053211	0.057992	0.917566	0.3744
R-squared	0.699396	Mean dependent var		-0.032258
Adjusted R-squared	0.355850	S.D. dependent var		0.314523
S.E. of regression	0.252433	Akaike info criterion		0.386502
Sum squared resid	0.892114	Schwarz criterion		1.172882
Log likelihood	11.00921	Hannan-Quinn criter.		0.642843
F-statistic	2.035811	Durbin-Watson stat		2.224999
Prob(F-statistic)	0.094155			

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil model VAR dengan DX1 sebagai variable terikat yaitu jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 DX1 = & 0.720254*DY(-1) + 0.131169*DY(-2) + 0.104567*DY(-3) + 0.228790*DY(-4) \\
 & + 0.069541*DX3(-1) - 0.109846*DX3(-2) - 0.098775*DX3(-3) - 0.146812*DX3(-4) - \\
 & 0.129820*DX2(-1) - 0.622838*DX2(-2) - 0.538573*DX2(-3) + 0.135211*DX2(-4) + \\
 & 0.153787*DX1(-1) - 0.121298*DX1(-2) - 0.170964*DX1(-3) - 0.781366*DX1(-4) + \\
 & 0.053211
 \end{aligned}$$

Pembahasan

Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DY (Tingkat Kesehatan BUS)

Hasil estimasi model VAR persamaan DY (tingkat kesehatan BUS) pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan BUS pada lag pertama berpengaruh

negatif terhadap tingkat kesehatan BUS yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar -0.423324. Artinya apabila terjadi kenaikan pada tingkat kesehatan BUS sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kesehatan BUS saat ini sebesar -0,42%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat kesehatan BUS sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan BUS pada periode sebelumnya.

Variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada lag ketiga berpengaruh negatif terhadap tingkat kesehatan BUS yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar -0.653483. Artinya apabila terjadi kenaikan pada frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan ketiga, maka akan menyebabkan penurunan tingkat kesehatan BUS saat ini sebesar -0,65%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan tingkat kesehatan BUS sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada lag ketiga berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan BUS yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar 0.306565. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan ketiga, maka akan menyebabkan peningkatan tingkat kesehatan BUS saat ini sebesar 0,31%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kesehatan BUS sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Uji f menunjukkan p-value $0.099124 < 0.10$, sehingga seluruh variabel bebas yaitu (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel tingkat kesehatan BUS. Adjusted R-squared menunjukkan angka 0.348633 artinya variasi variabel bebas (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) mampu menjelaskan 34,86% variasi variabel tingkat kesehatan BUS, sedangkan sisanya yaitu 65,14% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX3 (Remunerasi Dewan Pengawas Syariah)

Hasil estimasi model VAR persamaan DX3 (remunerasi Dewan Pengawas Syariah) pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada lag pertama berpengaruh positif terhadap remunerasi Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar 2.204340. Artinya apabila terjadi kenaikan pada frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 2,20%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada lag kedua berpengaruh positif terhadap remunerasi Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar 2.481228. Artinya apabila terjadi kenaikan pada frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan kedua, maka akan menyebabkan peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 2,48%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada lag keempat berpengaruh positif terhadap remunerasi Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar 1.566631. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan keempat, maka akan menyebabkan peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 1,57%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan remunerasi Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya. Uji f menunjukkan p-value $0.481436 > 0.05$, sehingga seluruh variabel bebas yaitu (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi variabel remunerasi Dewan Pengawas Syariah.

Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX2 (Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah)

Hasil estimasi model VAR persamaan DX2 (frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah) pada tabel7 menunjukkan bahwa variabel tingkat kesehatan BUS pada lag kedua berpengaruh positif terhadap frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar 0.386714. Artinya apabila terjadi kenaikan pada tingkat kesehatan BUS sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan kedua, maka akan menyebabkan peningkatan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 0,39%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi rapat Dewan Direksi sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan BUS pada periode sebelumnya.

Variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada lag pertama berpengaruh negatif terhadap frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar -0.758768. Artinya apabila terjadi kenaikan pada frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan penurunan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar -0,76%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada lag pertama berpengaruh negatif terhadap frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 10% sebesar -0.270428. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan penurunan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar -0,27%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Uji f menunjukkan p-value $0.194394 > 0.05$, sehingga seluruh variabel bebas yaitu (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variasi variabel frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah.

Interpretasi Hasil Model VAR Persamaan DX1(Jumlah Anggota Dewan Pengawas Syariah)

Hasil estimasi model VAR persamaan DX1 (jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah) pada tabel8 menunjukkan bahwa Variabel tingkat kesehatan BUS pada lag pertama berpengaruh positif terhadap jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang

signifikan pada taraf nyata 5% sebesar 0.720254. Artinya apabila terjadi kenaikan pada tingkat kesehatan BUS sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan pertama, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar 0,72%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan BUS pada periode sebelumnya.

Variabel remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada lag keempat berpengaruh negatif terhadap jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar -0.146812. Artinya apabila terjadi kenaikan pada remunerasi Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan keempat, maka akan menyebabkan penurunan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar -0,15%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh remunerasi Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya. Variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada lag keempat berpengaruh negatif terhadap jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang signifikan pada taraf nyata 5% sebesar -0.781366. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sebesar 1% pada periode sebelumnya yaitu triwulan keempat, maka akan menyebabkan penurunan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah saat ini sebesar -0,78%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode sebelumnya.

Uji f menunjukkan p-value $0.094155 < 0.10$, sehingga seluruh variabel bebas yaitu (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah. Adjusted R-squared menunjukkan angka 0.355850 artinya variasi variabel bebas (tingkat kesehatan BUS, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah dan remunerasi Dewan Pengawas Syariah) mampu menjelaskan 35,59% variasi variabel jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, sedangkan sisanya yaitu 64,41% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan (Segoe UI, 13pt Bold)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

5. Hasil model VAR persamaan tingkat kesehatan bank umum syariah secara parsial menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag ketiga, jumlah anggota dewan pengawas syariah dan tingkat kesehatan bank umum syariah pada lag pertama dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank umum syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank umum Syariah
6. Hasil model VAR persamaan jumlah anggota pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah pada lag pertama, remunerasi dewan pengawas syariah dan jumlah anggota dewan pengawas syariah pada lag keempat dapat mempengaruhi jumlah anggota dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum

syariah, jumlah anggota dewasa pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi jumlah anggota dewan pengawas syariah.

7. Hasil model VAR persamaan frekuensi rapat dewan pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa tingkat Kesehatan bank umum syariah pada lag kedua, jumlah anggota dewan pengawas syariah dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag pertama dapat mempengaruhi frekuensi rapat dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewasa pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi frekuensi rapat dewan pengawas syariah.
8. Hasil model VAR persamaan remunerasi dewan pengawas syariah secara parsial menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan pengawas syariah pada lag keempat dan frekuensi rapat dewan pengawas syariah pada lag pertama dan kedua dapat mempengaruhi remunerasi dewan pengawas syariah. Sedangkan secara simultan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank umum syariah, jumlah anggota dewasa pengawas syariah, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, dan remunerasi dewan pengawas syariah dapat mempengaruhi remunerasi dewan pengawas syariah

Saran

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan jumlah variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lainnya baik eksternal maupun internal sehingga dapat ditemukan beberapa factor lainnya yang mempengaruhi kinerja nilai. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat menjadi peluang besar untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas sampel penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik

DAFTAR PUSTAKA (Garamond, 13pt, Bold)

- Adiartanto, C. P., and Chariri, A. (2013). "Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi kasus pada Bank Syariah di Asia)", *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 (1), 168-182
- Awuor, M. M. (2012). *The Relationship between Director Remuneration and Performance of Firms Listed in the Nairobi Securities Exchange*. Working Paper, University of Nairobi
- Chariri, Charles. 2012. Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Asia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2012.
- Endraswati, Hikmah. 2017. Struktur Islamic Corporate Governance dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Perspektif Governance dan Finance. Salatiga: LP2M press
- Gul, Sajid, Muhammad Sajid and Nasir Razzaq. (2012). *Agency Cost, Corporate Governance and Ownership Structure (The Case of Pakistan)*. *International Journal of Business and Social Science*, 3(9), pp: 268-277.
- Khalid, Sania dan Mobeem Ur Rehman. (2014). *Impact of Director's Remueration on Financial Performance of a Firm*. *International Journal of Information, Business and Management*. 6(1). 180-196.

- Kakabadse, N. K., A. Kakabadse, and A. Kouzmin. (2004). *Directors' Remuneration: The Need for a Geo- Political Perspective. Personnel Review*, 33 (5), 561-582.
- Kusuma, H., & Ayumardani, A. (2016). *The corporate governance efficiency and Islamic bank performance: an Indonesian evidence. Polish Journal of Management Studies*, 13(1), 111-120.
- Mollah, S, dan M. Zaman. 2015. *Shariah Supervision, Corporate Governance, And Performance: Conventional vs Islamic Banks. Journal of Banking and Finance*, Vol.58:418-435.
- Otoritas Jasa Keuangan (2010–2018). *Islamic Banking Statistics, Financial Services Authority, Republik of Indonesia, Bank Licensing and Banking Information Department*, Retrieved from: <http://www.ojk.go.id>.
- Peni Nugraheni dan Rahma Dwi Yuliani. (2016). *Mekanisme Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis IQTISHADIA Volume 10 Nomor 1 2017 ISSN : 2502-3993*
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.8/PJOK.03/2014 tentang penilaian kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah
- Rahman, Azhar Abdul & Bukhair Abdullah A. 2013. *The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries Asian. Journal of Business and Accounting*, 6(2).
- Rahayu, R. S., dan Cahyati, A. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility(CSR) Pada Perbankan Syariah. *Jurnal F. Ekonomi: Jrak*, 5(02).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (konsep, teknik, dan aplikasi) Edisi II*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Teg, Wayan T dan Wiwik Utami. (2013). *Pengaruh Gender Diversity dan Remunerasi Direksi terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*
- Tulus Suryanto, *Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia: Peran Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah, kinerja*, Volume 18, No.1, Th. 2014
- Utami (2017) *Kinerja dan Kompensasi Masa Depan di Bank Syariah dan Konvensional*” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 5, No. 1 (April 2017)
- Yegon, Charles, Jane Sang and Joseph Kirui. (2014). *The Impact of Corporate Governance on Agency Cost: Empirical Analysis of Quoted Services Firms in Kenya. Research Journal of Finance and Accounting*, 5(12), pp: 145-154.
- Yusvita Nena (2018) “Arinta Pengaruh Corporate Governance Islam terhadap Tax Avoidance” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, Vol. 6 No. 2